

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam menetapkan arah untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui orientasi visi dan misi sekolah, fokus pada pembentukan karakter *akhlaqul karimah*, fokus pada spesifikasi tujuan prestasi akademik dan nonakademik, fokus pada pengembangan visi-misi berbasis teknologi dan budaya Islami, berorientasi kebutuhan masyarakat, melakukan sinergi dengan pendidikan nonformal, melibatkan masyarakat/komite sekolah.
2. Kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan sumber daya manusia dilakukan dengan peningkatan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kegiatan *workshop*, diklat, dan pelatihan peningkatan kompetensi, motivasi agama, penilaian kinerja, *fingerprint*, contoh/teladan yang baik, tutor eksternal, menambahkan wewenang dan jabatan.
3. Kepemimpinan transformasional dalam melakukan desain ulang organisasi dilakukan dengan pembentukan struktur organisasi, perumusan tupoksi, membangun kesadaran melalui motivasi agama, membangun komunikasi, koordinasi dengan *stakeholder*, berdasar analisis dampak kebijakan perubahan, membangun komitmen terhadap hasil kebijakan.

B. Implikasi Hasil

Penelitian ini akan berimplikasi pada dua hal, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Secara teoretis penelitian ini akan memberi kontribusi keilmuan dalam kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepemimpinan transformasional yang mencakup tiga ranah, yaitu *pertama*, penetapan arah organisasi yang terangkum dalam bingkai visi misi menjadi prioritas utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kedua*, pengembangan sumber daya manusia menjadi langkah aksi dalam merealisasikan visi misi lembaga. *Ketiga*, proses desain ulang organisasi untuk merancang program-program lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tiga langkah tersebut menjadi langkah-langkah kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan secara praktis penelitian ini akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan berdasarkan pendekatan kepemimpinan transformasional. Ketiga tahapan di atas menjadi langkah praktis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Penetapan arah visi misi lembaga, pengembangan sumber daya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan desain ulang organisasi menjadi proses yang harus dilalui dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut akan diuraikan implikasi teoretis dan implikasi praktis dengan berdasar penyandingan grand teori;

1. Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini mengelaborasi teori transformasional Bernard M Bass, yaitu kemampuan *idealized influence* pemimpin dapat mengarahkan seluruh staf dan bawahannya menuju visi yang telah ditetapkan. Penetapan arah organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan penetapan visi misi, spesifikasi tujuan lembaga prestasi akademik dan nonakademik, dan pelibatan masyarakat untuk mendukung program lembaga. Dari temuan tersebut menunjukkan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan kepemimpinan transformasional dalam menetapkan arah lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu. *Pertama*, penetapan araha organisasi. Penetpatan arah organisasi menjadi arah yang ditujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Arah tersebut merupakan formulasi cita-cita yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang madrasah. *Kedua*, spesifikasi tujuan yang jelas, yaitu prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Ia menjadi *center of produk*, artinya arah tujuan yang ditetapkan oleh madrasah atau lembaga pendidikan fokus pada kemajuan atau prestasi akademik dan prestasi nonakademik. *Ketiga*, budaya kolaborasi dengan masyarakat. Berbagai dukungan dari elemen masyarakat yang bersifat aktif, suportif, dan produktif menjadi kekuatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan terus

melakukan sinergi dengan masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan lembaga secara umum dan khusus. Tujuan secara umum tentunya capaian akademik yang menjadi acuan kurikulum nasional. Sedangkan secara khusus, produk-produk lokal yang menjadi daya tarik atau minat lokal masyarakat melalui program ekstrakurikuler.

- b. Proses pengembangan sumber daya manusia penelitian ini mendukung teori Joseph M. Juran, mutu adalah fitur-fitur produk memenuhi kebutuhan pelanggan. Selaras dengan teori tersebut pengembangan SDM harus selaras dengan kebutuhan program yang telah ditetapkan, meliputi *workshop*, pelatihan, dan diklat peningkatan kompetensi lainnya yang berorientasi peningkatan mutu lembaga. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan tiga tahapan di atas, yaitu *workshop*, pelatihan, dan diklat semuanya berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pelatihan yang dilakukan tidak lain untuk memenuhi fitur-fitur kebutuhan lembaga dalam mencetak produk yang diharapkan. Misalkan, melakukan pelatihan ketrampilan menyampaikan materi di dalam kelas dengan berbagai metode. Tujuannya tentu untuk meningkatkan pemahaman secara lebih mudah terhadap peserta didik yang imbasnya pada peningkatan mutu pendidikan.
- c. Proses desain ulang organisasi mendukung teorinya Bernard M Bass, yaitu *intellectual stimulation* merupakan proses membangkitkan kreativitas masing-masing anggota atau pengikut dalam organisasi untuk mencari sebuah solusi, jalan keluar, dan

formula terhadap masalah yang dihadapi. Temuan dalam penelitian ini adalah desain ulang organisasi dilakukan dengan membangun komunikasi antarelemen dalam organisasi, motivasi agama, koordinasi dengan *stakeholder*, dan membangun komitmen terhadap kebijakan yang telah dibuat. Dari uraian di atas terdapat beberapa tahapan yang dilakukan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah *pertama*, membangun komunikasi. Segala perubahan yang dilakukan harus di komunikasikan dengan berbagai pihak yang menjadi garda terdepan untuk mengimplementasikan perubahan. Misalkan redesain program akademik dalam hal kerjasama dengan tutor dari luar madrasah. Proses ini harus dilakukan pendekatan komunikasi dengan berbagai pihak agar tujuan dari program penguatan tutor dari luar dapat diterima oleh semua pihak. Dampak dari redesain program tersebut berimplikasi pada peningkatan ketrampilan mengajar tenaga pendidik dan berimbas pada prestasi akademik dan nonakademik sehingga mutu pendidikan akan meningkat. *Kedua*, motivasi agama menjadi salah-satu dasar dalam melakukan perubahan. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mencetak peserta didik yang beriman dan bertaqwa, maka redesain program dan kebijakan mengacu pada nilai-nilai agama. Misalkan ada program buku anak saleh. Program tersebut terilhami dari nilai-nilai ajaran agama yang diimplementasikan dalam program buku anak saleh. Imbas dari program tersebut bermuara pada

peningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang karakter akhlak mulia. *Ketiga*, kerjasama dengan masyarakat. Kerjasama tersebut diperlukan dalam melakukan redesain organisasi. Masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan, jadi sudah sewajarnya disana terdapat harapan dan permintaan dari produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Redesain yang berkolaborasi dengan masyarakat tampak pada tutor eksternal lembaga. Tutor tersebut memberikan warna baru dan dampak peningkatan prestasi peserta didik.

2. Implikasi Praktis

- a. Kepala madrasah, hasil penelitian ini akan menjadi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah melalui tahapan-tahapan yang harus dilakukan pemimpin menggunakan gaya atau model kepemimpinan transformasional.
- b. Pengelola lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pengelola madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasar atribut kepemimpinan transformasional.
- c. *Stakeholder*, penelitian ini dapat dijadikan referensi *stakeholder* dalam membina, berperan, dan memberi masukan alur transformasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Saran

1. Kepala madrasah, untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan berbasis kepemimpinan transformasional penelitian dapat dijadikan pertimbangan alternatif dan problem solving redesain organisasi.

2. Pengelola lembaga pendidikan, untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, proses pengembangan SDM yang dilakukan oleh kepemimpinan transformasional dapat dijadikan pertimbangan, referensi, dan alternatif program.
3. *Stakeholder*, proses peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dilakukan berdasar kepemimpinan transformasional dapat dijadikan referensi para pemegang kebijakan dalam menetapkan arah lembaga, pengembangan sumber daya manusia, dan desain ulang organisasi untuk meningkatkan mutu lembaga.